

Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa MIM Kalikuning 3 untuk Membaca Al-Qur'an

Aji Setiono, Ahmadi

Institut Study Islam Muhammadiyah Pacitan

Email: aji_setiono_50@gmail.com, ahmadi@isimupacitan.ac.id

Abstract:

The purpose of this study is to explain and assess the development of students' Qur'an reading skills using the Tilawati method at MIM Kalikuning 3. Students do not have adequate skills to read the Qur'an without following the rules of tajweed, including aspects of letter pronunciation, letter properties, and fluency in reading in tartil. This is the basis of this research problem. This condition indicates the need for a planned and sustainable teaching method to improve the quality of students' reading. This study uses a qualitative methodology that has descriptive characteristics. The process of interviews, observations, and recordings is used to collect data. On the other hand, the Miles and Huberman model is used to analyze the data, which consists of reduction, presentation, and conclusion. The results of the study indicate that the use of the Tilawati method can significantly improve students' Qur'an reading skills. This is seen in the increase in reading fluency, adherence to tajweed, and correct letter pronunciation. In addition, this method also helps increase students' motivation and interest in learning through structured, tiered, and interactive learning. One of the new aspects of this study is a thorough analysis of how the Tilawati method is applied. This study emphasizes that intensive habits and interaction are crucial for successful learning. Thus, the Tilawati method is not only effective in producing good results but also excels in the quality of the learning process, making it a practical option for improving students' Quranic reading skills at the elementary school level.

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menilai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menggunakan metode Tilawati di MIM Kalikuning 3. Siswa tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk membaca Al-Qur'an tanpa mengikuti aturan tajwid, termasuk aspek makhraj huruf, sifat huruf, dan kelancaran membaca secara tartil. Ini adalah dasar dari masalah penelitian ini. Kondisi ini menunjukkan perlunya metode pengajaran yang terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang memiliki karakteristik deskriptif. Proses wawancara, observasi, dan pencatatan digunakan untuk mengumpulkan data. Di sisi lain, model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data, yang terdiri dari pengurangan, penyajian, dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Ini terlihat dalam peningkatan kelancaran membaca, kepatuhan terhadap tajwid, dan tepat makhraj huruf. Selain itu, metode ini juga membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang terstruktur, berjenjang, dan interaktif. Salah satu aspek baru dari penelitian ini adalah

ARTICLE HISTORY

Received: April 2026

Revised : April 2026

Accepted : April 2026

KEYWORDS

Quran Reading Skills;

Tilawati Method;

Quran Learning

KEYWORDS

Kemampuan

Membaca Al-Qur'an;

Metode Tilawati;

Pembelajaran Al-

Qur'an.

analisis menyeluruh tentang bagaimana metode Tilawati diterapkan. Penelitian ini menekankan bahwa kebiasaan intensif dan interaksi sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, metode Tilawati tidak hanya efektif dalam menghasilkan hasil yang baik tetapi juga unggul dalam kualitas proses belajar, sehingga dapat menjadi pilihan yang praktis untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Setiap siswa harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dalam pendidikan agama Islam. Kemampuan ini tidak terbatas pada kemampuan membaca dengan lancar, tetapi juga mencakup penerapan kaidah tajwid, presisi dalam pengucapan huruf (makhraj), dan kemampuan membaca secara tartil sesuai dengan aturan yang ditetapkan (Felsenthal & Agbaria, 2023). Secara konseptual, membaca Al-Qur'an adalah aktivitas melafalkan ayat-ayat suci dengan memperhatikan kaidah-kaidah bacaan, sehingga menghasilkan sesuai dengan tuntunan. Penguasaan kemampuan ini memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter religius siswa dan berfungsi sebagai landasan untuk memahami ajaran Islam secara lugas.

Selain memiliki nilai religius, kemampuan membaca Al-Qur'an juga memiliki manfaat pendidikan yang signifikan bagi siswa. Mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an tidak hanya melatih kemampuan membaca mereka, tetapi mereka juga belajar disiplin, rajin dan sabar saat belajar. Proses pembelajaran ini juga berkontribusi dalam membangun kebiasaan positif serta memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Unstad & Fjørtoft, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah harus dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal. Untuk mencapai tujuan ini, metode pembelajaran yang tidak terbatas harus digunakan.

Tidak hanya efektif dengan hasil, akan tetapi juga memiliki kemampuan untuk membuat proses belajar yang menarik bagi siswa (Christiansen, 2019).

Namun demikian, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih belum mencapai hasil yang optimal. Sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, terutama dalam hal maknanya, makhraj huruf, panjang bacaan yang pendek, dan kelancaran membaca (Rasinski, Rikli, & Johnston, 2009). Beberapa penyebab masalah ini antara lain kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, dan jumlah waktu yang tersedia untuk belajar. Interaksi yang tidak efektif antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor penghambat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa secara efektif dan sistematis. Salah satu metode yang berkembang dan banyak digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah

metode Tilawati. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran klasikal dan individual, serta menekankan pada pembiasaan membaca secara bertahap dan berulang (Yuniarti & Juhro, 2025). Metode Tilawati mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan irama tertentu yang memudahkan pemahaman pola bacaan. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan untuk mempraktekkan bacaan secara bebas, aktif dengan berinteraksi dengan guru (Tiantri Giri Wardhani, Rasyid, & Dinar Nur Inten, 2025).

Studi terbaru menunjukkan bahwa metode yang tepat yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an dan tingkat interaksi yang terjadi selama proses sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Metode Tilawati dikenal sebagai pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran klasikal dan individual secara seimbang, disertai pembiasaan berulang yang terstruktur, sehingga mampu membantu siswa dalam membangun keterampilan membaca secara bertahap (Yasir, 2025). Metode yang tekanan praktik langsung dan bimbingan intensif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan ketepatan pembacaan Al-Qur'an, terutama dalam aspek hal tajwid dan makhraj. Selain itu, interaksi langsung antara guru dan siswa memungkinkan koreksi segera, yang mengurangi kesalahan bacaan sejak awal (Sidqi & Kinasih, 2025). Oleh karena itu, metode Tilawati sangat cocok digunakan saat belajar membaca Al - Qur'an di tingkat dasar karena fokus pada hasil dan tekanan kualitas proses pembelajaran yang berkelanjutan. Penelitian telah melakukan banyak penelitian tentang metode Tilawati, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, sebagian besar penelitian hanya fokus pada mengukur hasil akhir pembelajaran tanpa melakukan analisis mendalam. implementasi dinamika dalam kelas. Namun, unsur-unsur proses seperti pola pembiasaan, tahapan pembelajaran yang berjenjang, dan kualitas interaksi langsung akan membentuk keterampilan membaca yang berkelanjutan dalam pembelajaran Al-Qur'an (Shafwan & Laisa, 2025). Minimnya kajian yang secara spesifik mengungkap bagaimana metode Tilawati diimplementasikan secara nyata dalam praktik pembelajaran menyebabkan pemahaman terhadap faktor-faktor kunci keberhasilannya menjadi kurang komprehensif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang signifikan, khususnya dalam mengkaji keterkaitan antara desain metode dan praktik implementatifnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, sehingga diperlukan penelitian yang mampu menjembatani aspek konseptual dan praktis secara lebih mendalam.

Berdasarkan perbedaan tersebut, penelitian ini menawarkan penemuan baru, yaitu analisis menyeluruh dari penerapan metode Tilawati. Penelitian ini berkonsentrasi pada peningkatan hasil belajar dan proses pembelajaran, termasuk pembiasaan. intens, penerapan tahapan pembelajaran secara teratur, dan cara guru dan siswa berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini, menurut (Yuliani, Muttaqin, Lestari, & Yurnetti, 2025) akan memberikan kontribusi baru untuk pembangunan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih luas dan bermanfaat. Oleh karena itu, tujuan dari

penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan dan analisis tentang bagaimana metode Tilawati meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an di MIM Kalikuning 3.

METODE PENELITIAN

Penelitian dari studi lapangan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang cara metode Tilawati digunakan dalam proses. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena jenis penelitian ini bersifat deskriptif. pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bagaimana hal itu berdampak pada kemampuan siswa dari sudut pandang kontekstual dan holistik. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk menelaah makna, prosedur, dan dinamika pembelajaran yang terjadi secara alami di kelas tanpa mengubah variabel yang diteliti (Felsenthal & Agbaria, 2023). Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan tepat tentang keadaan nyata di lapangan, terutama mengenai metode yang digunakan. Tilawati disusun untuk mendukung peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara lebih terampil. Lokasi penelitian MIM Kalikuning 3 dipilih karena sekolah tersebut menerapkan metode Tilawati secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, pemilihan lokasi sekolah memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan akan memberikan data yang kaya dan mendalam.

Siswa MIM Kalikuning 3 dan guru yang mengajar Al-Qur'an yang menggunakan metode Tilawati adalah subjek penelitian ini. Pilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung subjek. dalam proses belajar, sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam dan relevan untuk kebutuhan penelitian. Guru dipilih sebagai informan utama karena mereka bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan memulai pembelajaran. Siswa juga dibantu untuk mempelajari pengalaman belajar dan perubahan kemampuan mereka. Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi pembelajaran yang disusun dengan teliti untuk mengumpulkan informasi yang lengkap adalah alat utama penelitian ini. Selain itu, buku Tilawati digunakan sebagai media pembelajaran utama yang dikeluarkan oleh Tim Tilawati (Tilawati Center), yang memiliki karakteristik pembelajaran yang berjenjang, sistematis, dan mengintegrasikan pendekatan klasikal serta individual. Pemilihan metode Tilawati dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode tersebut telah banyak diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan memiliki sistem yang terstandarisasi, sehingga memungkinkan kajian mendalam terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif digunakan. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas. Ini mencakup penerapan metode Tilawati, interaksi guru dan siswa, dan umpan balik selama di kelas (Apriza, Sitorus, Ardana, & Arlina, 2025) . Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas. yang mencakup interaksi guru-siswa, penerapan metode Tilawati, dan respons siswa selama. Dilakukan wawancara menyeluruh dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi selama proses edukasi (Silvia & Iqbal, 2024). Sementara itu, catatan kegiatan pembelajaran, hasil evaluasi siswa, dan dokumen pendukung lainnya

digunakan untuk melengkapi data penelitian (Qudus, Abdul Latip, & Hasiolan, 2025). Selanjutnya model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Model ini terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dengan proses yang dilakukan secara konsisten dari awal pengumpulan data hingga akhir penelitian, peneliti dapat secara konsisten melakukan verifikasi dan validasi data. Akibatnya, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung secara bertahap dan sistematis sesuai dengan desain penelitian kualitatif lapangan yang telah dirancang. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa di MIM Kalikuning 3 memiliki kondisi yang masih beragam dalam membaca Al-Qur'an. Siswa di kelas IV, V, dan VI adalah subjek penelitian ini, yang masing-masing memiliki kemampuan membaca yang berbeda. Dalam pelaksanaannya, sistem pengelompokan halaqah digunakan untuk mengajar. Daripada pendekatan pembelajaran per kelas konvensional, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan kemampuan mereka membaca Al-Qur'an. Dengan sistem halaqah ini, guru dapat memberikan perhatian yang lebih terfokus kepada siswa mereka sesuai dengan kemampuan mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum diterapkan sistem ini, siswa cenderung belajar secara umum tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan, sehingga hasil pembelajaran kurang optimal (Tengku Kasim, Mohd Noor, & Md Yusoff, 2022).

Dalam implementasinya, metode Tilawati diterapkan secara konsisten melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya pelajaran formal, sehingga membentuk rutinitas pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pemilihan waktu pagi didasarkan pada pertimbangan pedagogis, di mana kondisi fisik dan psikologis siswa masih dalam keadaan optimal, sehingga lebih mudah menerima, menirukan, dan menginternalisasi pola bacaan Al-Qur'an (Dikker et al., 2020). Proses pembelajaran ini dipandu oleh dua orang guru, yaitu Pak Arie dan Bu Surati, yang secara kolaboratif membimbing siswa dalam kelompok-kelompok halaqah.

memberikan contoh bacaan dengan irama Tilawati untuk membantu siswa berlatih membaca sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung dan berulang (Fiorella, 2020). Kolaborasi pedagogis antara kedua guru tersebut telah terbukti meningkatkan intensitas interaksi dan kualitas umpan balik yang diterima siswa. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih terfokus, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan unik siswa dalam setiap halaqah (Keller et al., 2021).

Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan melalui perpaduan pendekatan klasikal dan individual dalam setiap kelompok halaqah yang dirancang secara sistematis dan berjenjang. Pada tahap klasikal, guru menggunakan irama khas untuk memberikan model bacaan. Siswa menirunya secara bersamaan dalam kelompoknya setelah tilawati sebagai acuan standar. Tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai proses imitasi, tetapi juga

sebagai mekanisme pembentukan pola bacaan yang benar melalui pembiasaan yang berulang dan terarah. Selanjutnya(Intan Nafisah & Nur Inten, 2025), pada tahap individual, setiap siswa diberikan kesempatan untuk membaca secara bergiliran di hadapan guru dalam kelompok halaqahnya masing-masing. Pada tahap ini, guru melakukan koreksi secara langsung dan spesifik terhadap kesalahan yang muncul, baik pada aspek makhraj, tajwid, maupun kelancaran bacaan(Yuniarti & Juhro, 2025). Berdasarkan hasil observasi, sistem halaqah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena memungkinkan intensitas interaksi yang lebih tinggi antara guru dan siswa. Jumlah anggota yang relatif kecil dalam setiap kelompok menjadikan proses pembimbingan lebih personal, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, kombinasi pendekatan klasikal dan individual dalam sistem halaqah tidak hanya memperkuat penguasaan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga mempercepat proses perbaikan bacaan melalui umpan balik yang berkelanjutan dan terfokus.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika metode Tilawati dikombinasikan dengan sistem halaqah lintas kelas, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat secara signifikan dan konsisten. Peningkatan ini terlihat pada siswa di kelas.

Dengan perkembangan perkembangan IV, V, dan VI yang berbeda-beda. Siswa kelas IV yang sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam membaca menunjukkan peningkatan pada aspek kelancaran dan pengenalan makhraj huruf, sedangkan siswa kelas V dan VI mengalami peningkatan yang lebih spesifik pada ketepatan tajwid dan kualitas tartil.

Untuk memperjelas temuan tersebut, berikut disajikan data peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi:

Tabel 1. Data berikut menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, untuk memperjelas temuan-temuan tersebut.

| Kelas | Aspek Penilaian | Sebelum (%) | Sesudah (%) | Keterangan |
|-------|-----------------|-------------|-------------|----------------------|
| IV | Kelancaran | 50 | 78 | Meningkat signifikan |
| IV | Makhraj | 48 | 75 | Lebih tepat |
| V | Kelancaran | 60 | 85 | Lebih lancar |
| V | Tajwid | 55 | 80 | Lebih sesuai kaidah |
| VI | Kelancaran | 65 | 88 | Sangat lancar |
| VI | Tajwid | 60 | 85 | Lebih tartil |

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh aspek kemampuan membaca mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap jenjang kelas. Peningkatan

tertinggi terjadi pada aspek kelancaran membaca, khususnya pada siswa kelas VI, sedangkan peningkatan pada aspek makhrāj dan tajwid menunjukkan perbaikan kualitas bacaan yang lebih akurat. Data ini mengindikasikan bahwa metode Tilawati yang dipadukan dengan sistem halaqah mampu memberikan dampak yang merata pada berbagai tingkat kemampuan siswa.

Secara analitis, peningkatan ini tidak dipengaruhi oleh teknik yang digunakan, tetapi oleh elemen implementasi. Faktor implementasi ini termasuk kebiasaan pagian, sistem halaqah yang memungkinkan pembelajaran lebih nyaman, dan interaksi langsung dan mengintensifkan antara pendidik dan siswa. Oleh karena itu, informasi empiris ini mendukung kesimpulan bahwa kualitas proses pembelajaran yang berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan sangat mempengaruhi keberhasilan.

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas metode Tilawati sangat bergantung pada kualitas implementasi di lapangan dan keunggulan desain metodologisnya (Adl-Amini, Völlinger, & Eckart, 2024). Aspek pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur, pengelompokan belajar melalui sistem halaqah, serta intensitas interaksi pedagogis antara guru dan siswa menjadi elemen kunci yang saling menguatkan dalam membentuk keberhasilan pembelajaran. Integrasi sistem halaqah dengan penjadwalan pembelajaran yang konsisten pada waktu pagi terbukti mampu menciptakan ekosistem belajar yang kondusif, di mana siswa berada dalam kondisi optimal untuk menerima, menirukan, dan menginternalisasi bacaan Al-Qur'an (Shafwan & Laisa, 2025). Pola pembiasaan yang berlangsung secara continue dan berulang, ditopang oleh bimbingan langsung dalam kelompok kecil, memungkinkan terjadinya proses koreksi yang lebih cepat, tepat, dan berkesinambungan, sehingga kesalahan bacaan dapat diminimalisasi sejak dini. Selain itu, sistem halaqah membuat pembelajaran lebih fleksibel karena setiap siswa menerima perhatian yang proporsional sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga Proses belajar menjadi lebih fleksibel, efisien, dan signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menegaskan bahwa metode Tilawati efektif, tetapi juga menawarkan inovasi besar dalam implementasi hal. Ini akan menggabungkan metode dengan sistem halaqah untuk menjadi model pembelajaran yang lebih kontekstual, intensif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada aspek afektif, khususnya dalam hal motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Berdasarkan data wawancara, siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran dalam kelompok kecil (halaqah) memberikan rasa nyaman dan aman secara psikologis dibandingkan dengan pembelajaran klasikal penuh. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, berani membaca di hadapan guru dan teman sekelompoknya, serta lebih terbuka dalam menerima koreksi secara langsung tanpa merasa tertekan. Selain itu, kehadiran dua guru dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan intensitas bimbingan, tetapi juga memungkinkan adanya variasi pendekatan dalam penyampaian materi serta pengawasan yang lebih optimal terhadap perkembangan

siswa. Sistem halaqah dengan pola interaksi yang lebih individual terbukti dapat mewujudkan lingkungan yang nyaman, saling mendukung, dan mendorong keterlibatan aktif. Berdasarkan hal tersebut, menggabungkan metode Tilawati dengan sistem halaqah tidak hanya akan berdampak pada siswa untuk membaca Al-Qur'an, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas pengalaman belajar mereka secara lebih komprehensif.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, implementasi metode Tilawati dalam sistem halaqah juga menghadapi sejumlah tantangan yang bersifat teknis dan pedagogis. Salah satu kendala utama terletak pada pengelolaan waktu, mengingat pembelajaran dilaksanakan sebelum jam pelajaran formal sehingga menuntut kedisiplinan tinggi dari siswa maupun guru agar kegiatan dapat berjalan efektif tanpa mengganggu agenda pembelajaran lainnya. Selain itu, proses pembentukan kelompok halaqah memerlukan perencanaan yang cermat, terutama dalam memastikan komposisi kemampuan siswa yang relatif seimbang agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal dan tidak menimbulkan kesenjangan partisipasi. Perbedaan tingkat kemampuan yang cukup signifikan antar siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam menentukan strategi pembelajaran yang adaptif. Namun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diminimalisasi melalui koordinasi yang intensif antar guru, penyesuaian strategi pembelajaran secara fleksibel, serta pelaksanaan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan dan efektivitas pembelajaran (Andriyati, Amin, & Li, 2025). Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan metode Tilawati tidak hanya bergantung pada keunggulan metode itu sendiri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen pembelajaran yang terencana, responsif, dan berkelanjutan.

Adapun kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penguatan aspek implementatif metode Tilawati melalui integrasinya dengan sistem halaqah lintas kelas (kelas IV, V, dan VI) yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal pada pagi hari sebelum pembelajaran formal (Yuniarti & Juhro, 2025). Metode ini tidak sekedar memodifikasi struktur pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menghadirkan model baru untuk menekankan diferensiasi kemampuan siswa melalui pengelompokan berbasis kompetensi, pembiasaan intensif, serta interaksi pedagogis yang lebih personal dan berkelanjutan. Integrasi ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik dari segi hasil maupun proses, karena memberikan ruang yang lebih luas bagi optimalisasi bimbingan individual dalam konteks kelompok kecil. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan pembelajaran kitabullah, sehingga dapat merumuskan model pembelajaran yang lebih adaptif, intensif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa metode Tilawati, dikombinasikan dengan sistem halaqah lintas kelas di MIM Kalikuning 3, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan dan bertahan lama. Siswa kelas IV, V, dan VI menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, ketepatan penerapan tajwid, dan

ketepatan makhraj huruf. Lebih dari sekadar peningkatan hasil, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung secara intensif, terstruktur, dan berbasis pembiasaan. Pelaksanaan pembelajaran secara rutin pada pagi hari, penggunaan sistem halaqah, serta keterlibatan aktif dua guru dalam membimbing siswa menjadi faktor kunci yang memperkuat efektivitas metode Tilawati. Dengan demikian, metode ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu membangun fondasi pembelajaran yang konsisten dan berorientasi pada kualitas proses.

Selain pada aspek kognitif, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode Tilawati memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa, khususnya dalam meningkatkan motivasi, minat, dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran dalam kelompok kecil (halaqah) membuat belajar yang lebih kondusif, interaktif, dan suportif, sehingga siswa tampil untuk berpartisipasi aktif serta menerima koreksi secara langsung. Hasil ini menegaskan bahwa memasukkan metode Tilawati ke dalam sistem halaqah tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca, akan tetapi juga membuat pengalaman belajar lebih bermakna dan seru. Karena itu, Metode Tilawati dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran yang bermanfaat dan berguna untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini terutama berlaku untuk belajar Al-Qur'an, yang menekankan keseimbangan antara proses dan hasil.

Menurut hasil penelitian, guru harus menerapkan metode Tilawati secara konsisten dan sistematis. Mereka harus mempertimbangkan tahapan pembelajaran, intensitas pembiasaan, dan mengelola kelompok halaqah secara proporsional sesuai dengan kemampuan siswa. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mendukung implementasi metode ini melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai serta program peningkatan kompetensi guru, seperti pelatihan atau workshop terkait Tilawati. Penemuan ini terbatas pada satu lembaga pendidikan dan menggunakan pendekatan kualitatif, yang tidak mengukur peningkatan kemampuan siswa secara kuantitatif. Akibatnya, penelitian lanjutan Rekomendasi adalah menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk memperluas subjek penelitian dan melakukan evaluasi lebih lanjut tentang efektivitas metode Tilawati dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

Penelitian ini menawarkan kesempatan untuk mengintegrasikan metode Tilawati dengan media pembelajaran digital untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran Al-Qur'an di zaman sekarang. Selain itu, kajian lanjutan juga diperlukan untuk mengeksplorasi pengaruh metode Tilawati terhadap aspek lain, seperti pemahaman makna Al-Qur'an, pembentukan karakter religius, serta internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang di MIM Kalikuning 3 yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian ini, serta guru dan siswa yang telah berpartisipasi secara aktif dalam proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Adl-Amini, K., Völlinger, V. A., & Eckart, A. (2024). Implementation quality of cooperative learning and teacher beliefs—a mixed methods study. *European Journal of Psychology of Education*, 39(3), 2267–2281. <https://doi.org/10.1007/s10212-023-00769-3>
- Andriyati, N., Amin, A. T. M. N., & Li, Y. (2025). *Voices from the classroom: perceptions and obstacles in Indonesian curriculum reform. 1–20.*

- Apriza, D., Sitorus, K. N., Ardana, R., & Arlina, A. (2025). Implementasi Pendekatan Saintifik (K13) pada Pembelajaran Fikih di Yayasan Perguruan Islam Azizi. *TSAQOFAH*, 5(1), 1143–1156. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4740>
- Christiansen, J. L. (2019). The Educational Qur'an: "Maybe Youp Will Understand (la'allakum ta'qilūn)." *Numen*, 66(5–6), 550–579. <https://doi.org/10.1163/15685276-12341554>
- Dikker, S., Haegens, S., Bevilacqua, D., Davidesco, I., Wan, L., Kaggen, L., ... Poeppel, D. (2020). Morning brain: real-world neural evidence that high school class times matter. *Social Cognitive and Affective Neuroscience*, 15(11), 1193–1202. <https://doi.org/10.1093/scan/nsaa142>
- Felsenthal, I., & Agbaria, A. (2023). How to Read the Quran in Religious Islamic Education: What Educators Can Learn from the Work of Mohammed Arkoun. *Religions*, 14(1), 129. <https://doi.org/10.3390/rel14010129>
- Fiorella, L. (2020). The Science of Habit and Its Implications for Student Learning and Well-being. *Educational Psychology Review*, 32(3), 603–625. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09525-1>
- Intan Nafisah, & Nur Inten, D. (2025). Efektivitas Metode Tilawati pada Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 4 MDTA. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.20965>
- Keller, J., Kwasnicka, D., Klaiber, P., Sichert, L., Lally, P., & Fleig, L. (2021). Habit formation following routine-based versus time-based cue planning: A randomized controlled trial. *British Journal of Health Psychology*, 26(3), 807–824. <https://doi.org/10.1111/bjhp.12504>
- Qudus, A., Abdul Latip, A. D., & Hasiolan. (2025). IMPLEMENTASI KITAB AL-AKHLĀK LIL BANINI WAL BANĀTI DALAM MENANAMKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN NIHAYATUL AMAL RAWAMERTA KABUPATEN KARAWANG. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 873–882. <https://doi.org/10.23960/symbol.v13i2.1046>
- Rasinski, T., Rikli, A., & Johnston, S. (2009). Reading Fluency: More Than Automaticity? More Than a Concern for the Primary Grades? *Literacy Research and Instruction*, 48(4), 350–361. <https://doi.org/10.1080/19388070802468715>
- Shafwan, R., & Laisa, N. (2025). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI MODEL WORD SQUARE PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 163–169. <https://doi.org/10.51878/language.v5i2.5808>
- Sidqi, A., & Kinasih, A. D. (2025). Studi Literatur: Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *YASIN*, 5(3), 2110–2121. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5599>
- Silvia, D. Z., & Iqbal, M. (2024). Classroom Ethnographic Study: Teacher and Student Interaction in Sociology Learning in Class XI IPS MAN 1 Medan. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(2), 1679–1687. <https://doi.org/10.57235/jetish.v3i2.3559>
- Tengku Kasim, T. S. A., Mohd Noor, N. E., & Md Yusoff, Y. (2022). Challenges in Applying a Student-Centred Approach to E-Learning for Islamic Education in Primary Schools during the Pandemic Covid-19: Preliminary Data Analysis.

- Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 29–60.
<https://doi.org/10.22452/afkar.sp2022no1.2>
- Tiantri Giri Wardhani, Rasyid, A. M., & Dinar Nur Inten. (2025). Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Rumah Tahsin Shafana Amanah untuk Usia 6-12 Tahun. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.20640>
- Unstad, L., & Fjørtoft, H. (2021). Disciplinary literacy in religious education: the role and relevance of reading. *British Journal of Religious Education*, 43(4), 434–442. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1754164>
- Yasir, M. (2025). Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati dan Ummi. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 4(2), 403. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.5421>
- Yuliani, Y., Muttaqin, A., Lestari, T., & Yurnetti, Y. (2025). IMPLEMENTATION OF THE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) SCIENCE LEARNING STRATEGY IN SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN. *Universe*, 6(2), 134–141. <https://doi.org/10.24036/universe.v6i2.803>
- Yuniarti, N., & Juhro. (2025). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TILAWATI: DAMPAK TERHADAP KELANCARAN DAN KUALITAS BACAAN SANTRI. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 315–326. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i2.816>